

Penyuluhan dengan Metode Ceramah dan Diskusi Bersama Tentang Pencegahan Stunting Melalui Peran Orang Tua di Posyandu Dusun Curahwaru Desa Gambirono

Anisa Nurina Aulia ^{1*}, Dikdo Ainun Maulana ¹, Yuninda Salva Shaffani ¹, Ibrahim Nadhif Brahantiyo ¹, Brian Arel Firmansyah ¹

¹ Universitas Muhammadiyah Jember, anisa_nurina@unmuhjember.ac.id

Keywords

Stunting;
counseling;
role of parents,
community service,
education

ABSTRACT

Stunting is a condition where a person experiences chronic nutritional problems that arise as a result of a condition of malnutrition that lasts for quite a long time. One of the problems with knowledge about stunting prevention is through the role of parents. One way to increase knowledge is through health promotion, namely by providing education about stunting. The aim of this counseling is to increase parents' knowledge regarding stunting so that parents know how to prevent and overcome the problem of stunting. The method used is the outreach activity for parents of toddlers and pregnant mothers who carry out at Posyandu Mangga 110 Bangsalsari sub-district regarding the importance of monitoring children's growth and development by regularly checking them at the posyandu to see whether there is a risk of stunting in toddlers. Posyandu activities were carried out on March 10 2024 at Posyandu Mangga 110 Bangsalsari District. The results of this activity are increased knowledge and insight of parents about the importance of the role of parents in providing good nutrition as well as visits to posyandu to measure the height and weight of toddlers so they can monitor their children's growth and find out what signs and symptoms of stunting occur in toddlers and how to prevent it.

Kata Kunci

Stunting;
penyuluhan;
peran orang tua,
pengabdian,masyarakat,
pendidikan.

ABSTRAK

Stunting merupakan suatu kondisi dimana seseorang mengalami masalah gizi kronis yang muncul sebagai akibat dari keadaan kurang gizi yang berlangsung cukup lama. Salah satu masalah pengetahuan tentang pencegahan stunting yaitu melalui peran orang tua. Salah satu cara dalam meningkatkan pengetahuan yaitu dengan promosi kesehatan yaitu dengan melakukan penyuluhan tentang stunting. Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan orang tua terkait stunting agar supaya orang tua mengetahui cara pencegahan dan mengatasi masalah stunting. Metode yang digunakan kegiatan penyuluhan orang tua balita dan ibu hamil yang melaksanakan di posyandu magga 110 kecamatan Bangsalsari mengenai pentingnya memonitoring tumbuh kembang anak dengan cara rutin memeriksakannya ke posyandu untuk melihat ada tidaknya resiko terjadinya stunting pada balita. Kegiatan posyandu dilakukan pada tanggal 10 Maret 2024 di posyandu mangga 110 Kecamatan Bangsalsari. Hasil kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan dan wawasan orang tua tentang pentingnya peran orang tua dalam pemberian nutrisi yang baik serta kunjungan posyandu untuk mengukur tinggi bada dan berat badan balita agar dapat memonitoring pertumbuhan anak-anaknya serta mengetahui tanda dan gejala stunting apa saja yang timbul pada balita dan bagaimana cara pencegahannya.

Korespondensi Penulis (*) :

Anisa Nurina Aulia,

Submitted : 20-05-2024; Accepted : 02-06-2024;

Published : 16-06-2024

1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan suatu kondisi dimana seseorang mengalami masalah gizi kronis yang muncul sebagai akibat dari keadaan kurang gizi yang berlangsung cukup lama. Stunting dapat mempengaruhi bayi sebelum lahir dan setelah lahir, hal ini (Annur, 2023) berkaitan dengan ukuran ibu, gizi selama ibu hamil, dan pertumbuhan janin. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi resiko stunting adalah tingkat pengetahuan kesehatan (Mustafa et al., 2019). Ketika tingkat pengetahuan kesehatan khususnya tentang stunting rendah, maka resiko terjadinya stunting akan tinggi dan sebaliknya ketika seseorang memiliki tingkat pengetahuan kesehatan yang tinggi, maka risiko terjadinya stunting akan rendah.

Prevalensi balita yang mengalami kejadian stunting di Indonesia berdasarkan data dari Survei Status Gizi Balita Indonesia mengalami penurunan dari tahun 2019-2021, yaitu dari 27,67% menjadi 19,2%. Jawa timur merupakan salah satu mengalami penurunan yang sangat cepat pada tahun 2021 mengalami 23,1% dan pada tahun 2022 menjadi 19,0% (SSGI, 2023). Namun di wilayah jawa timur, khususnya di jember memiliki angka kejadian stunting tertinggi yaitu dengan perolehan 34,9% (Annur, 2023). Kejadian stunting ini masih menjadi sorotan bagi pemerintah untuk menekan angka kejadian stunting. Banyak program kesehatan yang telah dilakukan sebagai promosi kesehatan tentang pencegahan stunting. Meski begitu, banyak masyarakat terutama ibu hamil dan orang tua balita yang belum mengetahui atau mengenal stunting. Setelah dilakukan survey pendahuluan didapatkan data bahwa 11 Ibu balita dan 2 ibu hamil tidak mengetahui apa itu stunting. Hal ini membuktikan bahwa kurangnya rasio dari promosi kesehatan kepada masyarakat khususnya tentang pencegahan stunting.

Salah satu masalah pengetahuan tentang pencegahan stunting yaitu melalui peran orang tua. Dimana orang tua adalah seseorang yang memiliki peran paling penting dalam keluarga terutama dalam peningkatan derajat kesehatan keluarga. Setiap orang tua harus mengetahui bahwa pentingnya status gizi bagi anak. Perlunya perhatian orang tua terhadap tumbuh kembang anak di usia balita didasarkan fakta bahwa kurang gizi pada masa emas ini (golden age) bersifat irreversible (tidak dapat pilih), sedangkan jika anak kekurangan gizi maka akan mempengaruhi kondisi dimana anak mengalami kekurangan gizi kronis (Dhaifina & Imelda, 2019).

Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang stunting sangat beresiko terhadap dampak jangka panjang. Ketika seorang anak mengalami stunting dan tidak segera dilakukan penanganan, hal ini akan menimbulkan banyak dampak yang kurang baik kepada anak. Beberapa dampak yaitu tingginya risiko anak terinfeksi penyakit, keterlambatan perkembangan tidak sesuai umur, meningkatkan risiko obesitas, risiko mengidap penyakit tidak menular dan gangguan perkembangan kognitif, sensorik dan motorik.

Untuk mendukung kesuksesan program yang dilakukan oleh pemerintah serta untuk mengimplementasikan maksud, tujuan dan sasaran serat salah satu sub tema dalam KKN Tematik Covid-19 peningkatan layanan kesehatan (Rintyarna et al., 2021). Salah satu cara dalam meningkatkan pengetahuan yaitu dengan promosi kesehatan yaitu dengan melakukan penyuluhan tentang stunting. Penyuluhan dapat dilakukan dengan berbagai macam metode salah satunya

dengan metode ceramah dan diskusi(Eksa1 et al., 2021). Hal ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat untuk mengetahui dan mengenal stunting lebih luas.

2. METODE

Tahap Persiapan

Tahap persiapan dari penyuluhan adalah pembuatan bahan penyuluhan yaitu menggunakan media booklet yang mana di presentasikan kepada ibu balita dan ibu hamil pada saat penyuluhan. Peserta dalam penyuluhan ini adalah ibu hamil dan ibu balita di wilayah kerja posyandu Mangga 110 Curahwaru, Desa Gambirono.

Tahap Pelaksanaan

Tahap berjalan lancar dan dihadiri oleh 30 peserta. Media yang digunakan adalah booklet dalam penyuluhan. Peserta aktif saat kegiatan berjalan dapat dilihat dari antusias peserta saat diskusi. Hasil akhir penyuluhan diadakan sesi tanya jawa kepada ibu balita dan ibu hamil yang hadir, dan rata-rata dapat menjawab pertanyaa dengan tepat.

Evaluasi

Peserta yang hadir sebanyak 30 orang. Waktu dan pelaksanaan serta setting tempat sudah dilaksanakan sesuai Satuan Acara Penyuluhan yang ditetapkan. Alat dan bahan yang dibutuhkan juga sudah tersedia lengkap saat penyuluhan akan dimulai. Diskusi yang dilaksanakan berjalan dengan lancar dan balita juga tertarik dengan booklet dan konsumsi yang diberikan selama penyuluhan berlangsung. Diskusi berjalan dengan lancar karena pemateri menggunakan bahasa yang komunikatif. Penyuluhan dilaksanakan pukul 08.30 s/d 11.00 WIB sesuai dengan jadwal SAP yang telah ditentukan. Penyuluhan ini meningkatkan pengetahuan dan wawasan orang tua tentang pentingnya pemberian nutrisi yang baik, pentingnya datang ke posyandu untuk mengukur tinggi badan dan berat badan balita agar dapat memonitoring tumbuh kembang anak serta mengetahui tanda dan gejala apa saja yang timbul pada balita stunting dan cara pencegahannya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 9 maret 2024 bertempat di Posyandu Mangga 110 Dusun Curahwaru, Desa Gambirono, Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. Penyuluhan stunting diikuti dengan peserta kegiatan yaitu 30 orang di antaranya adalah Ibu balita dan Ibu hamil. Tahap persiapan dimulai dengan kegiatan tim penyuluhan melakukan survey awal ke polindes yang masih kurang memahami tentang Perilaku Pencegahan Stunting. Mahasiswa KKN 14 UM Jember meminta data kepada Bidan Desa di Polindes terkait jumlah balita dan ibu hamil di dusun Curahwaru Desa Gambirono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. Mahasiswa KKN 14 UM Jember memberikan penyuluhan tentang perilaku pencegahan stunting melalui peran orang tua. Mahasiswa KKN 14 UM Jember memberikan penyuluhan tentang perilaku pencegahan stunting melalui peran orang tua.

Setelah memberikan penyuluhan Mahasiswa KKN 14 UM Jember melakukan diskusi tanya jawab dengan orang tua balita dan ibu hamil. Setelah selesai penyuluhan dan diikuti bersama peserta membawa booklet dan dapat dibaca kembali serta menerapkan pecegahan stuntung melalui peran orang tua di lingkungan keluarga dan masyarakat.Hasil evaluasi dibahas bersama tim pelaksana untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan dan merumuskan rekomendasi untuk perbaikan

di masa mendatang. Rekomendasi tersebut dapat mencakup perbaikan materi, metode penyampaian, atau kegiatan tambahan yang dapat meningkatkan hasil evaluasi. Dengan menggunakan metode pretest dan posttest serta perhitungan n-gain di Excel, tahap evaluasi ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan sosialisasi budidaya maggot BSF. Berikut adalah hasil perhitungan pretest dan posttest, sebelum dan sesudah dilakukannya sosialisasi budidaya maggot.

4. KESIMPULAN

Perilaku Pencegahan Stunting melalui peran orang tua dapat meningkatkan pengetahuan tentang cara mencegah resiko terjadinya stunting pada anak sejak dini di lingkungan keluarga sebagai upaya peningkatan derajat kesehatan keluarga. Peningkatan pengetahuan melalui penyuluhan dengan metode ceramah dan diskusi dengan media booklet. Melalui media booklet, masyarakat dapat membaca dan lebih memahami bagaimana perilaku pencegahan stunting dimanapun dan kapanpun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelenggaraan program ini dan dalam penulisan artikel ini. Semoga kerjasama dan kontribusi kita semua dapat terus berlanjut dalam mendukung berkembangnya masyarakat Pondok Dalem.

REFERENSI

- Annur, C. M. (2023). Ini Rincian Angka Balita Stunting di Wilayah Jawa Timur pada 2022, Kabupaten Jember Terbesar. Databoks Indonesia, 2022, 1. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/14/ini-rincian-angka-balita-stunting-di-wilayah-jawa-timur-pada-2022-kabupaten-jember-terbesar>
- Dhaifina, D., & Imelda. (2019). Penanganan balita stunting oleh orangtua (the overview of parents treatment on stunting toddlers). JIM FKep, IV(1), 142– 148. file:///C:/Users/User/Downloads/12166-28218-1-PB.pdf
- Eksa1, D. R., Alfarisi3, R., Jordy, Oktobiannobel4, Sani5, N., & Sri Maria Puji Lestari6. (2021). PENYULUHAN EDUKASI STUNTING BALITA PADA MASA PANDEMI COVID19 DI POSYANDU MELATI II KECAMATAN SUKA JAWA. Pkm, 4, 921– 927.
- Mustafa, J., No, S., Selatan, T., & Komunitas, J. K. (2019). Permasalahan Anak Pendek (Stunting) dan Intervensi untuk Mencegah Terjadinya Stunting (Suatu Kajian Kepustakaan) Stunting Problems and Interventions to Prevent Stunting (A Literature Review). 2(5).
- Rintyarna, B. S., Hidayat, C. T., Nursyamsiyah, S., & Jalil, A. (2021). Buku Pedoman Kuliah Kerja Nyata:(KKN Tematik COVID-19) Universitas Muhammadiyah Jember. UM Jember Press
- SSGI. (2023). Hasil Survei Status Gizi Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 77– 77. <https://promkes.kemkes.go.id/materi-hasil-survei-status-gizi-indonesia-ssgi-2022>